

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MEDIA
PEMBELAJARAN GAMBAR BERSERI PADA SISWA KELAS VIII SMP
PEDULI BANGSA WOUI KECAMATAN OBI TIMUR KABUPATEN
HALMAHERA SELATAN**

Felix Rehaji¹, Andi Suaema², Dahri Hi Halek³

^{1,2,3}Institut Sains dan Kependidikan (ISDIK) Kie Raha Maluku Utara, Indonesia

Email: rehajifelix@gmail.com¹, andisuaema2019@gmail.com², dahrihalek@isdikieraha.ac.id³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui pemanfaatan media pembelajaran gambar berseri untuk meningkatkan pemahaman mitigasi kebencanaan dalam pembelajaran geografi Materi bencana alam pada siswa kelas VIII SMP Peduli Bangsa Wooi Kabupaten Halmahera Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan, yang terfokus dalam kegiatan di kelas sehingga penelitiannya berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di SMP Peduli Bangsa Wooi Kabupaten Halmahera Selatan. Subjek penelitian ini siswa kelas VIII SMP Peduli Bangsa Wooi sebanyak 20 siswa. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data tersebut meliputi . Observasi.Tes, dan Dokumentasi. Penggunaan Media Gambar Berseri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS mteri bencana alam. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 61,35% dan pada siklus II sebesar 86,45% dengan peningkatan sebesar 21,1%.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Hasil Belajar, Pembelajaran IPS

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the use of serial image learning media to improve the understanding of disaster mitigation in geography learning on natural disaster material for eighth grade students of SMP Peduli Bangsa Wooi, South Halmahera Regency. This study uses an action research type, which focuses on classroom activities so that the research is in the form of Classroom Action Research (CAR). This research was conducted at SMP Peduli Bangsa Wooi, South Halmahera Regency. The subjects of this study were 20 eighth grade students of SMP Peduli Bangsa Wooi. The techniques used in collecting the data include. Observation, Test, and Documentation. The use of Serial Image Media can improve the learning outcomes of eighth grade students in the Social Studies subject of natural disasters. This can be seen from the learning outcomes of students from cycle I and cycle II which have increased. Student learning completeness in cycle I was 61.35% and in cycle II was 86.45% with an increase of 21.1%.

Keyword: Learning Media, Learning Outcomes, Social Studies Learning

PENDAHULUAN

Media pembelajaran adalah semua sarana atau alat bantu yang digunakan guru dalam proses belajar untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Adanya media pembelajaran membuat materi semakin menarik untuk dipelajari. Media pembelajaran memiliki banyak ragamnya ada yang berbentuk audio, visual dan audio-visual. Salah satu media pembelajaran berbentuk visual adalah cerita bergambar.

Cerita bergambar termasuk karya seni dua dimensi berupa gambar diam dan tulisan yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Cerita bergambar sebagai media pembelajaran dapat dimodifikasi secara menarik dengan berbagai macam bentuk gambar-gambar yang lucu, gambar manusia, hewan ataupun benda lain yang ada di sekitar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan guru, namun tujuan dari media tersebut tetap sama yaitu digunakan untuk menyalurkan informasi atau pesan kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Media cerita bergambar dapat mempermudah siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam memahami materi yang sulit.

Pembelajaran akan lebih menyenangkan apabila guru memanfaatkan media yang dapat membangkitkan motivasi, minat, dan perhatian siswa. Salah satunya dengan membuat media pembelajaran yang menarik, untuk mempermudah pemahaman materi bagi siswa, yang mengikuti pembelajaran. siswa pada fase umuran SMP juga belum mampu membayangkan sesuatu yang belum pernah dilihat dan dialami sebelumnya, jadi pada kemampuan ini siswa masih membutuhkan benda-benda yang konkret untuk mengembangkan kemampuan menalar, sehingga dibutuhkan media pembelajaran sebagai perantara dalam proses pembelajaran.

Media gambar berseri cocok dan efektif digunakan dalam pembelajaran, Sebagaimana penelitian Rosliana (2016) dari keseluruhan uji serta hasil penelitian menunjukan bahwa media gambar berseri efektif digunakan dan membuat siswa lebih mudah memahami teks bacaan. Media gambar berseri memiliki banyak keunggulan, yaitu cerita bergambar dapat menunjukkan secara simbolik dan artistik suatu objek atau situasi secara jelas, dicetak pada kertas sehingga mudah untuk digandakan dengan harga yang relatif murah, selain itu tidak memerlukan alat lain saat digunakan, sehingga dapat digunakan di sekolah yang memiliki sarana dan prasarana terbatas seperti sekolah-sekolah menenga pertama.

SMP Peduli Bangsa Wooi hal tersebut disebabkan karena siswa SMP peduli bangsa wooi khususnya siswa kelas VIII, mempunyai minat membaca masih rendah. karena buku pelajaran kurang menarik serta belum pernah dikembangkan media gambar berseri sebagai media pembelajaran pada materi Bencana Alam. Selain itu, media pembelajaran seperti video maupun aplikasi juga belum memungkinkan untuk digunakan oleh sekolah tersebut tersebut. Hal itu dikarenakan sarana dan prasarana di SMP Peduli Bangsa wooi yang menunjang media tersebut masih terbatas sepertibelum memiliki LCD dan tidak memungkinkan siswa kelas VIII membawa handphone ke sekolah. Sehingga siswa SMP peduli bangsa wooi kelas VIII rata-rata cenderung bosan saat mengikuti pembelajaran karena siswa hanya mendengarkan guru ceramah di depan kelas sehingga siswa kurang memahami serta malas untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat.

KAJIAN TEORI

Pengertian Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan antara guru dengan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Berhasil tidaknya mencapai tujuan pembelajaran ditentukan oleh guru, karena guru tidak hanya menyampaikan pelajaran, melainkan lebih dari itu. Guru harus membimbing siswa yang saling tumbuh dan berkembang baik fisik, psikis, sikap atau kecakapan lain. Guru harus bisa membuat suasana kegiatan yang menggembirakan, sehingga membuat siswa belajar dengan baik.

Menurut Susanto (2013), Pengertian pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Bisa disimpulkan bahwa definisi pembelajaran adalah sebuah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Sedangkan definisi lain menyatakan bahwa pembelajaran merupakan sebuah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa.

Menurut Kimble dan Garnezy dalam Sims dan Sim (2009) bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan tingkah laku atau perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Selain itu, Rombepajung juga berpendapat bahwa pembelajaran merupakan perolehan dari suatu mata pelajaran atau perolehan dari suatu keterampilan yang melalui pelajaran, pengalaman, atau dari suatu pengajaran. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan hasil dari sebuah pelajaran, pengalaman, atau pengajaran yang dapat merubah perilaku seseorang yang relatif tetap. Siswa dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.

Media Pembelajaran

Proses belajar pembelajaran di dalam kelas tidak terlepas oleh alat bantu berkomunikasi untuk memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan seperti media pembelajaran. Media dalam bahasa latin disebut dengan “Medius” yang berarti tengah atau perantara. Media merupakan perantara pesan dari pengirim kepada penerima. Pembelajaran berarti komunikasi yang terjadi antar pendidik dengan siswa dan bahan ajar. Komunikasi akan lebih mudah diterima oleh siswa jika dibantu dengan sarana untuk menyampaikan pesan seperti media. Sehingga pengertian media pembelajaran menurut Mudlofir & Rusydiyah (2019) merupakan perantara pesan dari pengirim ke penerima berbentuk cetak maupun non cetak sehingga penerima memiliki motivasi belajar untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Media pembelajaran menurut Astuti (2017) artinya alat yang fungsi serta kegunaanya untuk menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran bertujuan memudahkan proses belajar di kelas, meningkatkan efisiensi serta membantu konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran.

Kata media berasal dari bahasa Latin 'medius' yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Menurut Gerlach dan Ely (2007) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photogaphis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Dengan demikian, kalau ada teknologi pengajaran agama misalnya, maka itu akan membahas masalah bagaimana memakai media dan alat bantu dalam proses belajar mengajar agama, akan membahas masalah keterampilan, sikap, perbuatan, dan strategi mengajarkan agama. Media pengajaran menurut Hamalik adalah alat, method dan tehnik yang digunakan dalam rangka mengaktifkan komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. informasi yang visual dan verbal seperti grafis, photografis, maupun elektonis.

Media pembelajaran berisi informasi yang bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat diaplikasikan kedalam tingkah laku sebagai akibat dari prose pembelajaran yang dapat diukur dan diamati. Awalnya media dianggap sebagai alat bantu saat pendidik mengajar yang berupa alat bantu visual saja seperti gambar, model, objek maupun benda yang memberikan pengalaman belajar konkret, memberikan motivasi belajar dan mempertinggi daya serap pada peserta didik. Terlalu terpusatnya pada media visual sehingga kurang memperhatikan aspek desain, pengembangan pembelajaran, produksi maupun evaluasi (Sadiknas dkk, 2014).

Media Pembelajaran Gambar Berseri

Media pembelajaran gambar berseri merupakan sebuah media yang mempunyai unsur gambar dengan rangkaian gambar yang terpadu sehingga menjadi satu-kesatuan yang menarik. Adanya gambar berseri diharapkan peserta didik dapat menerima materi yang disampaikan guru dengan mudah dan menyenangkan. Unsur-unsur yang terdapat dalam gambar berseri setidaknya memuat unsur warna, efek fisual, narasi, tokoh, efek baik tulisan maupun gambar dan latar belakang dari sebuah peristiwa.gambar berseri merupakan media komunikasi yang berbentuk visual yang banyak dimanfaatkan dalam pendidikan, iklan, maupun sarana hiburan semata. Tiap jenis cerita bergambar memiliki kriteria-kriteria tertentu agar pesan yang ingindisampaikan kepada pembaca dapat dipahami dengan baik dan jelas. Fungsi dari cerita bergambar adalah sebagai berikut :

Media gambar berseri untuk informasi pendidikan baik cerita maupun desainya dirancang khusus untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan, suatu peristiwa. Inti dari pesan harus dapat diterima dengan jelas

Media gambar berseri sebagai media iklan. Maskot suatu produk dapat dijadikan tokoh utama dengan sifat-sifat sesuai dengan citra yang diinginkan produk atau brand tersebut. Sementara pembaca cermat, pesan-pesan promosi produk atau brand dapat tersampaikan.

Media gambar berseri sebagai sarana merupakan jenis paling umum dibaca oleh anak-anak dan remaja, bahkan sebagai hiburan sekalipun. Cerita bergambar dapat memiliki muatan yang baik. Nilai-nilai seperti kesetiakawanan, persahabatan, dan pantang menyerah dapat di gambarkan secara dramatis dan menggugah hati pembaca.

Kelebihan Dan Kekurangan Media Pembelajaran Gambar Berseri

a. Kelebihan

1. Sifatnya konkrit. Gambar/ foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibanding dengan media verbal semata.
2. Gambar dapat mengatasi masalah batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat di bawa ke kelas, dan tidak selalu bisa, anak-anak di bawa ke objek tersebut. Untuk itu gambar atau foto dapat mengatasinya.

Air terjun niagara atau danau toba dapat disajikan ke kelas lewat gambar atau foto. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau, kemarin atau bahkan menit yang lalu kadang-kadang tak dapat dilihat seperti apa adanya.

3. Gambar atau foto sangat bermanfaat dalam hal ini. Media gambar berseri dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar.
4. Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia beberapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman. Murah harganya, mudah didapat, mudah digunakan, tanpa memerlukan peralatan yang khusus (Sadiman, 1996:31).

b. Kekurangan

1. Hanya menampilkan persepsi indera mata, ukurannya terbatas.
2. Hanya dapat dilihat oleh sekelompok siswa.
3. Gambar diinterpretasikan secara personal dan subyektif.
4. Gambar disajikan dalam ukuran yang sangat kecil, sehingga kurang efektif dalam pembelajaran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan, yang terfokus dalam kegiatan di kelas sehingga penelitiannya berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di SMP Peduli Bangsa Wooi Kabupaten Halmahera Selatan. Subjek penelitian ini siswa kelas VIII SMP Peduli Bangsa Wooi sebanyak 20 siswa. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data tersebut meliputi . Observasi.Tes, dan Dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindak Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VIII SMP Peduli Bangsa Wooi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus.

Hasil belajar siswa pada siklus I

Penilaian hasil belajar siswa dalam siklus I dapat dilihat melalui nilai rata –rata yang sudah diberikan guru kepada siswa kelas VIII yang berjumlah 20 siswa. data hasil belajar dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus I

Skala Interval	Frekuensi	Persentase	Tingkat Aktifitas	Keterangan
93-100	0	-	Sangat Baik	Tuntas
84-92	1	5%	Baik	Tuntas
75-83	3	15%	Cukup	Tuntas
<75	16	80%	Gagal	Tidak Tuntas
Jumlah	20	100%		

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa dari 20 siswa berdasarkan ketuntasan belajar, siswa yang nilainya mencapai kategori baik 5%, dan siswa yang mencapai katogori cukup sebesar 15%, sedangkan yang tidak tuntas yaitu 80%. Pada siklus I ini, ketuntasan belajar secara klasikal dengan rata-rata nilai yaitu 61,35%. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka perlu dilakukan tindakan kedua.. Hal ini perlu adanya peningkatan dalam meningkatkan hasil belajar siswa agar terpenuhi sesuai dengan teori Mastery Learning yaitu dikatakan tuntas apabila mencapai ketuntasan kelas minimal 75%

Hasil be;ajar pada siklus II

Setelah diadakan refleksi pada Siklus I, pada siklus II ini hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung kegiatan guru pada penggunaan Media Gambar Berseri diamati oleh observer. Observasi dilakukan dengan tujuan mengukur sejauh mana kemampuan guru dalam menggunakan media gambar berseri hasil observasi mengenai penggunaan media gambar berseri yang dilakukan oleh guru pada Siklus II. Selengkapnya dilihat pada tabel ini:

Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus II

Skala Interval	Frekuensi	Persentase	Tingkat Aktifitas	Keterangan
93-100	5	25%	Sangat Baik	Tuntas
84-92	7	35%	Baik	Tuntas
75-83	8	40%	Cukup	Tuntas
<75	0	0	Gagal	Tidak Tuntas
Jumlah	20	100%		

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa dari 20 siswa berdasarkan ketuntasan belajar, siswa yang nilainya mencapai kategori sangat baik 25%, siswa yang mencapai katogori baik sebesar 35%, dan siswa yang mencapai kategori cukup sebesar 40%, sedangkan yang tidak tuntas yaitu 0%. Pada siklus II ini, ketuntasan belajar secara klasikal dengan rata-rata nilai yaitu 86,45%.

Berdasarkan nilai rata-rata klasikal terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang telah memenuhi teori Mastery Learning yaitu dikatakan tuntas apabila mencapai ketuntasan kelas minimal 75%

Kegiatan yang dilakukan guru selama dalam Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan dari prosetase 61,35% menjadi 86,45% menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Kegiatan yang dilakukan guru selama dalam Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan dari prosetase 61,35% menjadi 86,45% menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan.

Hal ini terlihat adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa sesuai dengan teori Mastery Learning yaitu dikatakan tuntas apabila mencapai ketuntasan kelas minimal 75%. Dan peneliti tidak melakukan pelaksanaan pembelajaran lagi karena peneliti merasa sudah cukup pada Siklus II ini.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data skor hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan media gambar berseri pada siklus I dan II sebagai mana dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Perbandingan Hasil Belajar Tiap Siklus

No	Pelaksanaan Tindakan	Jumlah Nilai	Rata-rata		Peningkatan %
1	Siklus I	1227	61,35	61,35%	25,1%
2	Siklus II	1729	86,45	86,45%	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa yang tuntas pada Siklus I sebesar 20% dan siswa yang belum tuntas sebesar 80%. pada siklus I ini penelitian belum dikatakan memenuhi KKM mata pelajaran IPS yaitu 75 dan menurut teori Mastery Learning siswa dikatakan tuntas apabila memenuhi ketuntasan kelas minimal 70% siswa telah lulus KKM.

Kemudian peneliti melakukan tindakan siklus II, pada siklus II yang dilakukan peneliti siswa yang tuntas KKM sebesar 100%. Hal ini telah memenuhi kriteria ketuntasan menurut teori Mastery Learning yaitu telah memenuhi ketuntasan minimal 75% dari jumlah siswa.

Hasil belajar siswa meningkat menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk memahami materi semakin meningkat. Hal ini dapat terjadi karena penggunaan media gambar berseri dirasa cukup efektif dan mudah dipahami oleh siswa. dengan menggunakan media gambar berseri yang bertujuan agar siswa dapat lebih meningkatkan semangat belajar untuk meningkatkan hasil belajar. Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar.

Pada umumnya siswa beranggapan bahwa mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran paling membosankan dan dirasa jenuh. Karena dirasa banyak materi yang dipahami melalui metode menghafal dan merangkum materi pelajaran. Banyak dari siswa tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan agar tidak merasa bosan saat di kelas. Maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu adanya penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Media gambar berseri adalah media paling efisien, ekonomis dan mudah dipahami oleh siswa dalam memahami materi pelajaran. Sehingga media gambar berseri sesuai dengan mata pelajaran IPS. Dengan demikian pembelajaran IPS dengan menggunakan media dapat memusatkan perhatian siswa pada materi pembelajaran yang akan dijelaskan. Sehingga perhatian belajar tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan media gambar berseri pada siklus I yang ditandai dengan ketuntasan belajar dengan rata-rata mencapai 61,35 kondisi ini diakibatkan karena pembelajaran IPS hanya sebatas menghafal, menulis, merangkum, karena suasana belajar yang masih monoton dan guru belum mahir dalam menggunakan media gambar. Berikut ini contoh materi yang dijelaskan pada Siklus I dengan menggunakan Media Gambar Berseri.

Materi pertama yang dijelaskan adalah tentang bencana alam yang sering terjadi didaerahnya. Dalam materi ini dijelaskan terkait bencana alam yang terjadi didaerah sekeliling nya. Yaitu salah satunya dengan menampilkan gambar seperti peristiwa terjadinya gempa bumi, banjir dll. guru menjelaskan materi masih terdapat beberapa siswa yang masih belum memperhatikan ketika guru menjelaskan materi, siswa juga kurang responsif terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Kekurangan yang terdapat pada siklus I dan harus diperbaiki oleh guru adalah dengan menampilkan gambar-gambar yang konkret dan perlu adanya pendekatan dalam menjelaskan materi pembelajaran. Guru dapat mencari lebih banyak referensi gambar-gambar menarik lainnya untuk menarik perhatian siswa.

Pada pertemuan Siklus II guru mampu mengolah media menjadi yang bervariasi sehingga menarik perhatian siswa untuk memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini juga dapat dilihat pada Siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 86,45% yang telah lulus KKM. Pemahaman siswa juga meningkat tentang materi yang disampaikan. Hal ini dapat dibuktikan siswa mampu menjelaskan kembali gambar yang telah di jelaskan oleh guru sebelumnya. Dan siswa memiliki rasa ingin tau yang luas dan tidak sungkan untuk bertanya terkait dengan materi yang belum mereka pahami. Adanya rasa tanggung jawab dan rasa solidaritas antar teman dan tidak memilih kawan setelah diadakan belajar dengan sistem kelompok.

Jadi penggunaan Media Gambar Berseri mampu meningkatkan hasil belajar siswa SMP Peduli Bangsa Wooi dengan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu 61,35% menjadi 86,45%. Sehingga pada siklus II mengalami peningkatan 21,1%.

Berdasarkan analisis dan hasil belajar yang telah dijelaskan penulis memberi saran agar guru dapat lebih memahami penggunaan Media Gambar Berseri karena media gambar dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi melalui media yang disampaikan guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

Penggunaan Media Gambar Berseri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS mteri bencana alam. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 61,35% dan pada siklus II sebesar 86,45% dengan peningkatan sebesar 21,1%. Penggunaan Media Gambar Berseri dapat meningkatkan kegiatan guru pada proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari presentase pada lembar observasi guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I diperoleh persentase sebesar 61,35% dan pada siklus II diperoleh persentase sebesar 86,45%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Steffi dan Muhammad Taufik Syastra. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam. CBIS Journal 3(2): 78-90
- Ahmad Rohani. (1997). Media Instruksional Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmad Susanto. 2013. Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Menengah. Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Aqib, Zainal, dkk. (2009). Tindakan Penelitian Kelas. Bandung: CV. Yrama Widya
- Arief S. Sadiman, dkk. (2006). Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: Pustekkom. Dikbud. dan PT. Raja Grafindo Persada
- Arikunto, S.,(2007), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI hal 134, Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2005. Media Pembelajaran. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Astuti, M. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif n Pendidikan, 12(2), 52-58. Diakses pada 1 November 2021
- Gerlach dan Elly.(2007). Pengertian Media Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. (2001). Media Pengajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mudlofir, Ali & Rusydiyah, Evi Fatimatur. (2019). Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada